BAB V
PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan Umum

Merujuk kepada pertanyaan penelitian, diperoleh gambaran umum bahwa internalisasi nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di sekolah SMAN 1 Kuningan dapat berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan terjalinnya sebuah interaksi yang harmonis dan hangat antar pendidik, peserta didik dan seluruh komponen yang berada di lingkungan sekolah, baik secara internal agama masing-masing, atau keharmonisan antar agama yang berbeda-beda yang ditunjukan dalam ucapan, tindakan, perasaan, pendapat, pendirian dan perbuatan. Sikap toleran ini akan melahirkan rasa kasih sayang dan saling menghargai antar sesama warga sekolah, sehingga terpeliharalah kedamaian, ketentraman dan keharmonisan dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan SMAN I Kuningan.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Secara khusus kesimpulan ini berdasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasan atas rumusan masalah dan tujuan penelitan yang telah diajukan sebelumnya, adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini adalah:

1) Internalisasi nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di sekolah SMAN I Kuningan, bertujuan untuk dapat membangun suasana harmonis kehidupan umat beragama di lingkungan sekolah melalui proses menanamkan pengetahuan, sikap, perasaan, dan keterampilan yang semua itu tidak hanya untuk diketahui, kemudian dimiliki, tetapi lebih jauh dari itu, harus menyatu dengan kepribadian dirinya, sebagai upaya memasukan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi melalui gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, dan bijaksana. Sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas

untuk dijadikan pegangan atau pedoman dalam sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, serta menghargai pendapat orang lain dan terbuka dengan perbedaan yang terjadi di lingkungan SMAN I Kuningan.

2) Proses internalisasi nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di sekolah SMAN I Kuningan dilakukan melalui pembiasaan, peneladanan dan menciptakan suasana toleransi yang kondusif di lingkungan sekolah dengan cara menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasikan nilai (*organization*), dan penyatuan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten, melalui tahapan: informasi moral (*Moral information level)*, keyakinan moral (*Moral belief level)*, sikap moral *(Moral Attitude level)*, nilai moral (*Moral value level)*, karakter/kepribadian moral (*Moral character/personality level)*, dan jati diri bermoral *(Moral dignity level).*

3) Evaluasi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah SMAN I Kuningan yaitu melalui tindakan perbaikan dalam hal internalisasi nilai-nilai toleransi, yang dilakukan dengan cara: mengukur ketercapaian nilai-nilai toleransi, melakukan penilaian, mencari informasi terkait hal apa saja yang harus dilakukan guna memperbaiki internalisasi nilai-nilai toleransi, menentukan tujuan yang hendak dicapai, melakukan pengembangan, mencari solusi dengan alternatif keputusan baru yang bersipat lebih meningkatkan seluruh pencapaian, dan alternatif keputusan yang lebih tepat sasaran. Semua hal itu menjadi umpan balik dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah SMAN I Kuningan.

4) Secara keseluruhan, menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah SMAN

I Kuningan tidak ditemukan kendala-kendala yang sangat substantif, esensial, krusial dan mendasar. Hal ini dapat diketahui bahwa di lingkungan sekolah tersebut nilai-nilai toleransi dalam beragama dapat berjalan dengan baik, yang ditandai dengan suasana saling mengerti, menghargai, memahami, hidup rukun, dan terciptanya persatuan dalam perbedaan.

5.2 Rekomendasi

Menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan efisien apabila ada kemauan dan kerjasama dalam melaksanakan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. Keteladanan, pembiasaan dan menciptakan suasana toleransi di lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang harus dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi oleh seluruh warga sekolah. Dari temuan-temuan dalam penelitian ini, ditemukan implikasi praktis yang merupakan rekomendasi dari hasil penelitian, adapun rekomendasi itu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pemegang Kebijakan Sekolah:

1. Membuat program internalisasi nilai-nilai toleransi yang dikemas dalam kebijakan formal dan tertulis serta sistematis.
2. Membuat pedoman khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMAN I Kuningan dalam upaya membina kerukunan umat beragama.
3. Menentukan sasaran yang jelas yang hendak dicapai dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah agar mudah dievaluasi.
4. Membuat langkah kerja nyata yang dituangkan dalam strategi secara relevan dan sistematis.
5. Membuat tujuan yang jelas dan terukur dari internalisasi nilai-nilai tolerasi dalam membina kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah SMAN I Kuningan.

6. Mengadakan arahan yang terukur dan sistematis oleh pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama.
7. Mengadakan intruksi secara khusus yang diberlakukan pihak sekolah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah SMAN I Kuningan.
8. Membuat kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di sekolah SMAN I Kuningan.

5.2.2 Bagi Pendidik:

1. Komitmen diri untuk meningkatkan dan membiasakan sikap toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di lingkungan sekolah.
2. Menjadi tauladan yang dapat ditiru dan menjadi contoh untuk peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah.
3. Menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan sekolah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.
4. Mendorong siswa tentang pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.
5. Terbuka dengan perbedaan yang ditemukan dan menunjukan citra positif dari semua kelompok umat beragama.
6. Membongkar persamaan, kemiripan, dan keragaman dari agama dan kepercayaan yang ada, sehingga ada titik temu dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.
7. Memberi rasa nyaman kepada siswa tentang perbedaan yang ditemukan di lingkungan sekolah.
8. Tidak mendiskriminasikan peserta didik yang berbeda agama dan keyakinannya.
9. Menggali nilai-nilai inti yang sama dari keragamaan yang ditemukan

10. Meminimalisir hambatan-hambatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dalam upaya membina kerukunan umat beragama di sekolah SMAN I Kuningan.

5.2.3 Bagi Peserta Didik:

1. Merayakan perbedan sebagai sebuah kekayaan dan keragaman dalam kehidupan, bukan sebaliknya dengan mempermasalahkan perbedaan dalam keragaman.
2. Melaksanakan segala bentuk aturan, arahan, anjuran dan semua intruksi yang diberlakukan sekolah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai toleransi.
3. Bergaul dengan semua peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan, suku bangsa, budaya, ras, agama dan keyakinan.
4. Tidak memaksakan suatu keyakinan dan agama yang dianutnya kepada peserta didik yang berlainan agama dan keyakinan dengan dirinya.
5. Menghargai segala bentuk perbedaan pemahaman, keyakinan, serta tidak merendahkan peserta didik lain yang berbeda dengan dirinya
6. Melaksanakan internalisasi nilai-nilai toleransi yang ditunjukan dalam ucapan, tindakan, perasaan, pendapat, pendirian dan perbuatan.
7. Mendiskusikan tema-tema toleransi agar mampu bersimpati dan berempati dalam perbedaan agama, suku bangsa, ras, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.